

## **Peningkatan dan Perencanaan Minat Baca dan Literasi Masyarakat Jawa Tengah di Era Digital**

Achamad Maulana Rifai<sup>1</sup>, Dhiko Wahyu Ramantaka<sup>2</sup>, Fauzun Adha<sup>3</sup>,  
Fendi Priyo Pratomo<sup>4</sup>, Mahendra Restu Erlangga<sup>5</sup>, Lolanda Hamim Annisa<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Fakultas Sains & Teknologi, Universitas Putra Bangsa

Email: Rifai1987354@gmail.com<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Di era digital, penguatan minat baca dan literasi digital masyarakat Jawa Tengah menghadapi tantangan besar berupa penyebaran disinformasi yang masif. Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan literasi dapat dioptimalkan melalui teknologi NLP, di mana algoritma Random Forest terbukti sangat efektif mendeteksi hoaks dengan akurasi 98,9%. Implementasi model ini pada artikel berita online diharapkan mampu membangun budaya literasi yang sehat dan berkelanjutan dengan menjamin akses masyarakat terhadap informasi yang valid.

**Kata Kunci:** Minat Baca; Literasi Digital; Perencanaan Literasi; Jawa Tengah; Era Digital

### **PENDAHULUAN**

Minat baca merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat dengan budaya membaca yang kuat cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, berbagai laporan nasional menunjukkan bahwa tingkat minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, termasuk di Provinsi Jawa Tengah, meskipun akses terhadap sumber informasi semakin terbuka.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pola membaca dan aktivitas literasi masyarakat. Kehadiran internet, perangkat digital, serta media sosial memungkinkan masyarakat mengakses informasi secara cepat dan luas tanpa batasan ruang dan waktu. Di satu sisi, kondisi ini memberikan peluang besar dalam meningkatkan budaya literasi melalui pemanfaatan platform digital seperti perpustakaan digital, buku elektronik, dan konten edukatif daring. Di sisi lain, arus informasi yang masif dan cenderung

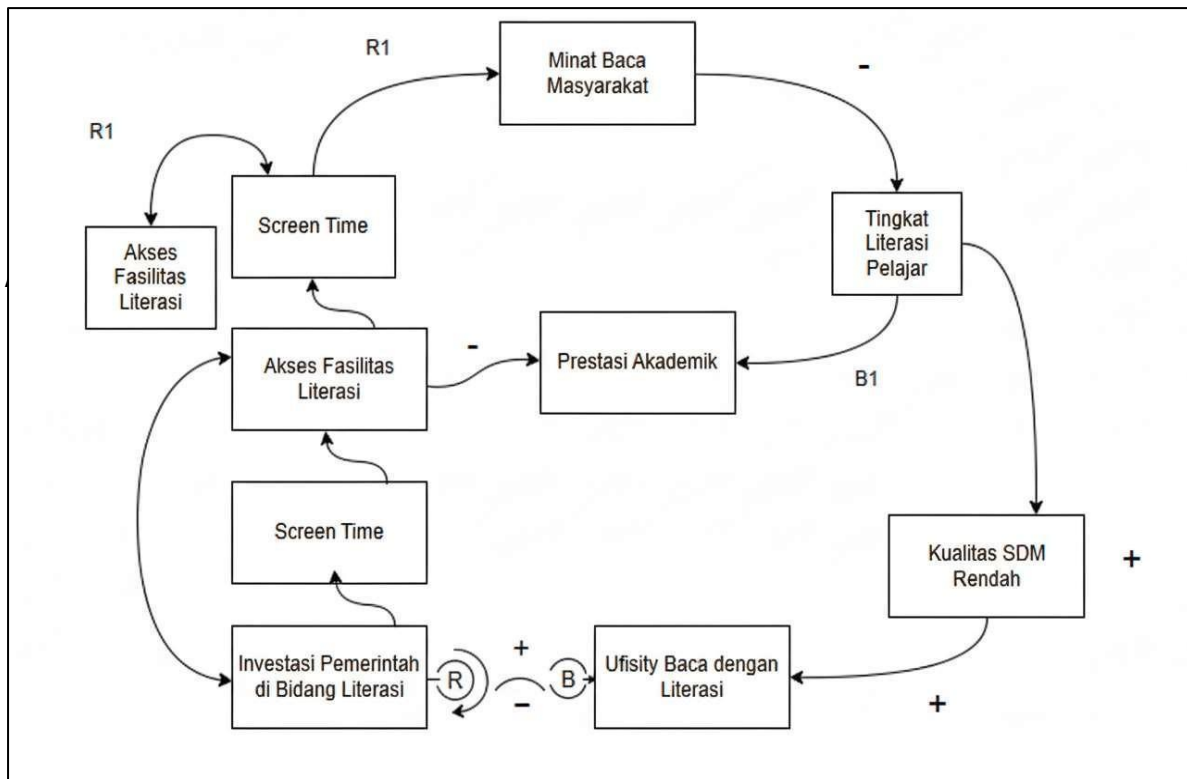
bersifat instan berpotensi menurunkan kualitas minat baca, terutama terhadap bacaan yang bersifat mendalam dan analitis.

Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu wilayah dengan jumlah penduduk yang besar dan karakteristik sosial budaya yang beragam menghadapi tantangan tersendiri dalam pengembangan literasi masyarakat di era digital. Peningkatan akses internet dan penggunaan gawai di berbagai lapisan masyarakat belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai. Banyak masyarakat yang lebih memanfaatkan media digital untuk hiburan dibandingkan sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan wawasan.

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah bersama berbagai pemangku kepentingan telah menginisiasi sejumlah program peningkatan literasi, seperti penguatan perpustakaan daerah, taman baca masyarakat, serta gerakan literasi berbasis komunitas dan sekolah. Namun demikian, efektivitas program-program tersebut memerlukan perencanaan yang lebih terstruktur dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Tanpa perencanaan yang matang, upaya peningkatan minat baca berisiko tidak berjalan optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji kondisi minat baca dan literasi masyarakat Jawa Tengah di era digital, sekaligus merumuskan strategi peningkatan dan perencanaan literasi yang efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis serta menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan komunitas literasi dalam menyusun kebijakan dan program literasi yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat di era digital.

## METODE



Metode penelitian ini menggunakan pendekatan System Dynamics (Dinamika Sistem) melalui teknik visualisasi Causal Loop Diagram (CLD). Metode ini bertujuan untuk memetakan hubungan sebab-akibat yang kompleks dan non-linear dalam ekosistem literasi.

### 1. Struktur Hubungan Sebab-Akibat (Causal Links)

- Diagram ini menggunakan tanda panah untuk menunjukkan arah pengaruh antar variabel, dilengkapi dengan simbol kutub (+/-):
- Tanda Positif (+): Menunjukkan hubungan yang searah. Jika Kualitas SDM Rendah meningkat, maka Urgensi (Uficity) Baca juga akan meningkat.
- Tanda Negatif (-): Menunjukkan hubungan berlawanan. Misalnya, peningkatan Minat Baca Masyarakat akan menurunkan angka Tingkat Literasi Pelajar yang rendah (memperbaiki keadaan).

### 2. Loop Penguatan (Reinforcing Loop - R1)

Loop ini bersifat akumulatif atau saling memperkuat:

- Siklus Investasi: Investasi Pemerintah di Bidang Literasi meningkatkan Akses Fasilitas Literasi.

- b. Siklus Minat: Akses yang lebih baik memicu peningkatan Screen Time (untuk literasi digital) dan Minat Baca Masyarakat.
  - c. Output: Minat baca yang tinggi secara konsisten akan terus memperkuat kebutuhan akan fasilitas literasi yang lebih baik lagi.
3. Loop Penyeimbang (Balancing Loop - B1)
 

Loop ini berfungsi sebagai mekanisme kontrol untuk mencapai stabilitas:

  - a. Kaitan Prestasi: Tingkat Literasi Pelajar memengaruhi Prestasi Akademik.
  - b. Kontrol Akses: Ada hubungan negatif antara Akses Fasilitas Literasi dengan Prestasi Akademik jika tidak dikelola dengan benar (misal: penggunaan fasilitas hanya untuk hiburan/screen time non-edukatif), sehingga sistem akan mencoba menyeimbangkan diri.
4. Titik Masalah dan Solusi (Problem & Urgency)
 

Bagian bawah diagram menunjukkan "jantung" dari masalah yang ingin diselesaikan:

  - a. Dampak Akhir: Rendahnya literasi menyebabkan Kualitas SDM Rendah.
  - b. Urgensi Kebijakan: Kondisi SDM yang rendah menciptakan Urgency (Urgensi) Baca dengan Literasi yang tinggi.
  - c. Intervensi: Tingginya urgensi inilah yang menekan balik pemerintah untuk kembali melakukan Investasi Pemerintah di Bidang Literasi, sehingga siklus perbaikan dimulai kembali.
5. Variabel Penengah: Screen Time
 

Variabel Screen Time muncul dua kali dalam diagram ini, menunjukkan perannya yang ganda. Screen time dapat menjadi jembatan antara Investasi Pemerintah (fasilitas digital) dengan Akses Fasilitas Literasi, namun juga perlu diwaspadai pengaruhnya terhadap minat baca konvensional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### IPLM 2023-2024

Kabupaten/Kota	IPLM 2023	IPLM 2024	Selisih (Tren)	Keterangan
Purworejo	35.88	78.32	+42.44	Kenaikan Tertinggi
Cilacap	45.50	64.41	+18.91	Signifikan
Purbalingga	54.69	70.33	+15.64	Signifikan
Banyumas	52.57	67.88	+15.31	Signifikan

Wonosobo	63.81	74.65	+10.84	Stabil Naik
Kebumen	71.80	78.81	+7.01	Sangat Tinggi
Banjarnegara	60.84	73.11	+12.27	Stabil Naik
Sukoharjo	71.91	75.32	+3.41	Sangat Tinggi
Magelang	56.40	49.38	-7.02	Penurunan
Boyolali	67.92	62.92	-5.00	Penurunan

IPLM adalah indikator yang lebih spesifik dalam mengukur ketersediaan fasilitas perpustakaan serta keterlibatan masyarakat dalam budaya baca. Data 2023–2024 menunjukkan dinamika yang luar biasa, terutama fenomena di Kabupaten Purworejo yang mengalami lonjakan indeks hingga +42.44 poin. Lonjakan ini biasanya dipicu oleh keberhasilan daerah dalam melakukan standardisasi perpustakaan desa, penambahan koleksi buku secara masif, atau digitalisasi layanan. Namun, penurunan di Kabupaten Magelang dan Boyolali menjadi peringatan bahwa tanpa inovasi berkelanjutan dan pemeliharaan fasilitas, minat atau akses masyarakat terhadap literasi dapat menurun. IPLM yang tinggi merupakan fondasi penting karena masyarakat yang literat lebih mampu menyerap informasi untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

### **IPM 2023-2024**

No	Wilayah (Kabupaten/Kota)	IPM 2023	IPM 2024	Pertumbuhan (%)
--	JAWA TENGAH (PROVINSI)	73.39	73.98	0.80%
1	Kab. Cilacap	71.83	72.45	0.86%
2	Kab. Banyumas	73.72	74.31	0.80%
3	Kab. Purbalingga	70.54	71.15	0.86%
4	Kab. Banjarnegara	68.61	69.12	0.74%
5	Kab. Kebumen	71.31	71.89	0.81%
6	Kab. Purworejo	73.99	74.58	0.80%

7	Kab. Wonosobo	69.42	69.98	0.81%
8	Kab. Magelang	71.06	71.67	0.86%
9	Kab. Boyolali	75.23	75.81	0.77%
10	Kab. Klaten	76.95	77.54	0.77%
11	Kab. Sukoharjo	78.35	78.92	0.73%
12	Kab. Wonogiri	71.32	71.88	0.79%
13	Kab. Karanganyar	77.22	77.81	0.76%
14	Kab. Sragen	74.68	75.26	0.78%
15	Kab. Grobogan	71.34	71.92	0.81%
16	Kab. Blora	70.11	70.68	0.81%
17	Kab. Rembang	71.78	72.36	0.81%
18	Kab. Pati	72.82	73.4	0.80%
19	Kab. Kudus	76.51	77.09	0.76%
20	Kab. Jepara	73.15	73.74	0.81%
21	Kab. Demak	73.43	74.02	0.80%
22	Kab. Semarang	75.41	75.99	0.77%
23	Kab. Temanggung	70.91	71.48	0.80%
24	Kab. Kendal	73.19	73.78	0.81%
25	Kab. Batang	70.14	70.72	0.83%
26	Kab. Pekalongan	71.11	71.69	0.82%
27	Kab. Pemasang	67.64	68.15	0.75%
28	Kab. Tegal	69.67	70.23	0.80%
29	Kab. Brebes	67.33	67.89	0.83%
30	Kota Magelang	80.89	81.45	0.69%
31	Kota Surakarta	83.46	84.02	0.67%
32	Kota Salatiga	84.45	84.99	0.64%

33	Kota Semarang	83.92	84.43	0.61%
34	Kota Pekalongan	76.64	77.22	0.76%
35	Kota Tegal	77.01	77.6	0.77%

IPM merupakan potret keberhasilan pemerintah dalam membangun kualitas hidup masyarakat dari tiga pilar utama: kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Di Jawa Tengah, capaian IPM 2024 sebesar 73,98 mencerminkan kondisi pembangunan yang terus membaik. Kenaikan sebesar 0,80% dari tahun sebelumnya didorong kuat oleh sektor ekonomi, di mana pengeluaran riil per kapita meningkat signifikan. Hal ini menunjukkan daya beli masyarakat pulih dan meningkat pasca-pandemi. Meskipun Kota Salatiga dan Semarang memimpin dengan angka "Sangat Tinggi", pertumbuhan tercepat di kabupaten seperti Cilacap dan Purbalingga menandakan bahwa program pemerataan pembangunan di wilayah non-perkotaan mulai membuahkan hasil, mempersempit kesenjangan kualitas hidup antarwilayah.

### **Kunjungan Perpustakaan 2023-2024**

Periode	Kunjungan Online	Kunjungan Offline	Total Kunjungan
Total 2023	3,000,213	239,089	3,239,302
January 2024	207,525	24,415	231,940
February 2024	200,581	21,969	222,550
March 2024	237,171	6,535	243,706
April 2024	205,449	5,538	210,987
May 2024	246,351	8,356	254,707
June 2024	208,876	6,374	215,250
July 2024	339,722	6,905	346,627
August 2024	212,895	6,570	219,465
September 2024	212,501	8,459	220,960
October 2024	237,382	6,538	243,920

November 2024	233,053	6,540	239,593
December 2024	224,288	7,747	232,035
Total 2024	2,765,794	116,046	2,881,840

Statistik kunjungan menunjukkan pergeseran drastis dalam perilaku masyarakat Jawa Tengah dalam mencari informasi. Dominasi kunjungan online yang mencapai 2,76 juta di tahun 2024 (jauh melampaui kunjungan fisik yang hanya 116 ribu) membuktikan bahwa infrastruktur digital perpustakaan di Jawa Tengah telah berjalan efektif. Masyarakat kini lebih memilih mengakses e-book atau jurnal digital dari rumah daripada datang langsung ke gedung perpustakaan. Meskipun total kunjungan 2024 sedikit menurun dibanding 2023, pola bulanan menunjukkan bahwa literasi tetap menjadi kebutuhan utama, terutama pada bulan Juli yang merupakan masa tahun ajaran baru. Perpustakaan tidak lagi dianggap hanya sebagai gedung buku, melainkan sebagai hub informasi digital yang bisa diakses kapan saja.

### Gerakan Literasi Aktif 2023-2024

Tahun	Nama Program	Wilayah	Penyelenggara	Jenis Kegiatan
2023	Seminar Penguatan Literasi	Prov. Jawa Tengah	Dinas Arpus Prov. Jateng	Seminar
2023	Program Literasi Sekolah	Kab/Kota se-Jateng	Dinas Pendidikan	Literasi Sekolah
2024	Festival Literasi Pekalongan	Kota Pekalongan	Dinarpus Pekalongan	Festival
2024	Literafest 2024	Kota Semarang	Dinas Arpus Semarang	Workshop & Festival

2024	Lomba Perpustakaan Desa	Kab. Jepara	Disarpus Jepara	Kompetisi
2024	Workshop Literasi Digital	Kota Surakarta	Dinas Perpustakaan	Pelatihan

Tabel program kegiatan menunjukkan bahwa strategi literasi di Jawa Tengah telah bertransformasi dari sekadar edukasi formal menjadi pendekatan berbasis komunitas dan teknologi. Program seperti *Literafest* di Semarang dan *Festival Literasi* di Pekalongan menunjukkan upaya mengubah persepsi bahwa literasi itu membosankan. Dengan melibatkan kegiatan workshop, festival, hingga kompetisi perpustakaan desa di Jepara, pemerintah daerah berusaha membangun ekosistem literasi dari akar rumput. Fokus pada Literasi Digital di Kota Surakarta pada tahun 2024 juga relevan dengan tingginya kunjungan online, bertujuan agar masyarakat tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga memiliki kecakapan dalam menyaring informasi di dunia maya (bijak berinternet). maupun melalui layanan digital. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai pusat koleksi bacaan, tetapi juga sebagai ruang aktivitas literasi, diskusi, dan kegiatan menulis.

### Targeting Tiap Wilayah di Jawa Tengah Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Target IPM 2025	Target IPLM 2025	Target Kunjungan (Online+Offline)	Total	Fokus Gerakan Literasi Aktif (Strategi CLD)
1	Kota Salatiga	85.6	88.5	135,000		Digital Hub & Research Center
2	Kota Semarang	85.1	87	480,000		Literafest & Smart City Integration
3	Kota Surakarta	84.7	86.5	410,000		Workshop Literasi Digital Terapan
4	Kota Magelang	82.1	65,00*	105,000		Pemulihan Infrastruktur Fisik

5	Kab. Sukoharjo	79.6	80	120,000	Inklusi Sosial Berbasis Literasi
6	Kab. Karanganyar	78.45	79.5	110,000	Literasi Desa & E-Library
7	Kab. Klaten	78.2	79	100,000	Pemberdayaan Perpustakaan Sekolah
8	Kota Tegal	78.25	79.2	95,000	Literasi Maritim & Digital
9	Kab. Kudus	77.75	78.5	90,000	Literasi Industri & Kewirausahaan
10	Kota Pekalongan	77.85	78.8	85,000	Festival Literasi Kreatif
11	Kab. Purworejo	75.25	85	165,000	Replikasi Model Desa Literasi
12	Kab. Semarang	76.65	77.5	75,000	Transformasi Perpustakaan Keliling
13	Kab. Boyolali	76.45	72,00*	70,000	Kampanye Re-branding Minat Baca
14	Kab. Sragen	75.9	77	65,000	Literasi Pertanian Modern
15	Kab. Banyumas	74.95	75.5	155,000	Penguatan Ekosistem Online
16	Kab. Demak	74.65	75	60,000	Literasi Sejarah & Budaya
17	Kab. Purbalingga	71.8	78.5	145,000	Peningkatan Akses Fasilitas (R1)
18	Kab. Cilacap	73.15	74.5	175,000	Literasi Tenaga Kerja Industri
19	Kab. Kendal	74.4	75.2	55,000	Literasi Kawasan Industri Kendal
20	Kab. Jepara	74.35	75	52,000	Lomba Perpustakaan Desa Mandiri

21	Kab. Kebumen	72.5	82.5	150,000	Investasi Literasi Masif Sarana
22	Kab. Pati	74.05	74.8	50,000	Pojok Baca di Ruang Publik
23	Kab. Rembang	73	73.5	45,000	Literasi Pesisir Digital
24	Kab. Grobogan	72.55	73.2	48,000	Penguatan Literasi Pelajar (B1)
25	Kab. Wonogiri	72.5	73	42,000	Literasi Jarak Jauh (Daring)
26	Kab. Wonosobo	70.6	79.5	140,000	Stabilisasi Kenaikan IPLM
27	Kab. Temanggung	72.15	72.5	40,000	Workshop Literasi Kopi & Budaya
28	Kab. Pekalongan	72.3	72.8	38,000	Literasi UMKM & Batik
29	Kab. Magelang	72.3	58,00*	35,000	Intervensi Khusus Fasilitas
30	Kab. Batang	71.4	72	32,000	Kesiapan SDM Literat
31	Kab. Blora	71.35	71.8	30,000	Literasi Energi & Hutan
32	Kab. Tegal	70.85	71.2	28,000	Pemberdayaan Literasi Desa
33	Kab. Banjarnegara	69.75	78.5	130,000	Akselerasi Menuju IPM 70+
34	Kab. Pemasang	68.75	69.5	25,000	Investasi Infrastruktur Dasar
35	Kab. Brebes	68.5	69.2	25,000	Penuntasan Kualitas SDM Rendah

Indikator Utama	Capaian Aktual (2023)	Capaian Aktual (2024)	Target Akumulasi 2025	Tren/Status
IPM (Provinsi)	73.39	73.98	74.65	Naik (Kategori Tinggi)
IPLM (Rata-rata)	67,50*	74,10*	> 78,00	Akselerasi Signifikan
Kunjungan Online	3,000,213	2,765,794	3,500,000	Dominasi Digital
Kunjungan Offline	239,089	116,046	150,000	Revitalisasi Fisik
Total Kunjungan	3,239,302	2,881,840	3,650,000	Ekspansi Akses
Gerakan Literasi	2 Program Besar	4 Program Besar	12+ Program Unggulan	Inklusi Sosial Berbasis IT

Tabel targetting tersebut merupakan peta jalan komprehensif yang dirancang untuk memutus rantai kualitas SDM rendah di Jawa Tengah dengan menargetkan kenaikan IPM Provinsi menjadi 74,65 melalui penguatan IPLM rata-rata di atas 78,00. Fokus utama strategi ini terletak pada Ekspansi Akses Digital yang menargetkan 3,5 juta kunjungan online sebagai respons terhadap tren perilaku masyarakat yang kini didominasi penggunaan gawai, sehingga variabel *Screen Time* dalam sistem dialihkan menjadi waktu belajar produktif.

Di tingkat wilayah, strategi ini menerapkan pendekatan diferensiasi intervensi sesuai karakteristik daerah: kota-kota besar seperti Salatiga, Semarang, dan Surakarta diposisikan sebagai *Digital Hub* dengan target IPM tertinggi di atas 84,0, sementara kabupaten dengan IPM rendah seperti Brebes dan Pemalang menjadi prioritas investasi infrastruktur dasar untuk mengakselerasi pertumbuhan. Keseluruhan target ini diperkuat oleh 12+ Program Literasi Unggulan yang beralih dari sekadar kegiatan seremonial menjadi gerakan Inklusi Sosial Berbasis IT, di mana perpustakaan bertransformasi menjadi pusat pemberdayaan ekonomi dan keterampilan masyarakat untuk memastikan peningkatan literasi berdampak langsung pada kesejahteraan hidup penduduk Jawa Tengah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat baca dan aktivitas literasi masyarakat Provinsi Jawa Tengah di era digital menunjukkan perkembangan yang cukup positif. Hal ini tercermin dari capaian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) yang berada pada kategori baik, serta meningkatnya kunjungan masyarakat ke perpustakaan daerah dan partisipasi dalam berbagai kegiatan literasi aktif.

Perkembangan teknologi digital memberikan dampak yang bersifat ganda terhadap budaya literasi masyarakat. Di satu sisi, teknologi digital mempermudah akses informasi dan bahan bacaan melalui berbagai platform digital. Di sisi lain, masih ditemukan kecenderungan masyarakat mengonsumsi konten yang bersifat singkat dan instan, sehingga minat baca terhadap bacaan yang mendalam dan berkualitas belum berkembang secara optimal.

Upaya peningkatan minat baca dan literasi masyarakat Jawa Tengah tidak terlepas dari peran pemerintah daerah, satuan pendidikan, perpustakaan, serta komunitas literasi. Kolaborasi antar pihak tersebut terbukti mampu menciptakan ekosistem literasi yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia. Program literasi yang direncanakan secara sistematis dan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi peningkatan literasi di era digital.

Oleh karena itu, perencanaan literasi ke depan perlu diarahkan pada penguatan literasi digital yang berorientasi pada peningkatan kualitas membaca, bukan hanya kuantitas akses informasi. Optimalisasi peran perpustakaan, pemanfaatan teknologi digital secara edukatif, serta peningkatan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan literasi aktif diharapkan dapat memperkuat budaya literasi dan mendukung pembangunan sumber daya manusia di Provinsi Jawa Tengah secara berkelanjutan.

## REFERENSI

- Data Gerakan Literasi Aktif Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. (2024). Laporan Pelaksanaan Program dan Kegiatan Gerakan Literasi Aktif di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023-2024.
- Data Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2024). Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) dan Unsur

Penyusunnya Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023-2024. Jakarta: Perpunas RI.

Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2024). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Tengah 2023-2024. Semarang: BPS Provinsi Jawa Tengah.

Data Kunjungan Perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. (2024). Dataset Statistik Kunjungan Online dan Offline Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah Periode 2023-2024.

Gilster, P. (1997). Digital literacy. New York: John Wiley & Sons.

Kemendikbud. (2021). Indeks aktivitas literasi membaca nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kemendikbudristek. (2022). Peta jalan gerakan literasi nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Model Analisis Sistem (Diagram Kausal) Analisis Dinamika Sistem Literasi. (2026). Causal Loop Diagram (CLD): Hubungan Investasi Literasi, Minat Baca, dan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Jawa Tengah.

Nasrullah, R. (2017). Literasi digital: Teori dan praktik dalam kehidupan sosial. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

OECD. (2019). PISA 2018 results: What students know and can do. Paris: OECD Publishing.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2020). Tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Suyono, S., & Hariyanto. (2018). Belajar dan pembelajaran: Teori dan konsep dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H. G. (2015). Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.

UNESCO. (2018). Global framework of reference on digital literacy skills. Paris: UNESCO.

Wahyuni, S., & Fitriani, L. (2020). Analisis minat baca masyarakat di era digital. Jurnal Literasi Pendidikan, 4(2), 85–94.